

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Di wilayah Indonesia terdapat beberapa suku bangsa yang mempunyai kebudayaan sehingga menimbulkan hubungan yang saling mempengaruhi diantara sosial budaya terhadap proses politik. Kebudayaan Indonesia yang asli ini tumbuh dan berkembang di berbagai pulau yang terpisah-pisah sehingga terdapat perbedaan yang khas. Salah satu perbedaan itu terdapat pada bentuk proses pesta politik untuk menentukan pemerintahnya. Seperti di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara Suku Batak merupakan suatu Suku yang sudah terkenal di Indonesia. Diantara segala ciri cirinya, jika berbicara tentang politik akan selalu ada niat masyarakat Batak untuk menjadi pemimpin. Demikian pula hubungan bangsa Batak dengan sistem kekerabatannya memiliki ciri khas yang berbeda dengan suku-suku bangsa lain.

Di dalam lingkungan suku bangsa Batak, sistem kemasyarakatannya di atur dalam sistem kekerabatan yang berlandaskan organisasi sosial marga. Marga merupakan dasar untuk menentukan *partuturan*, hubungan persaudaraan, baik untuk kalangan semarga maupun di marga-marga lain. Sistem kekerabatan yang diatur dalam Dalihan Na Tolu akan tetap dilaksanakan agar tidak terjadi konflik hubungan kekerabatan. Dengan adanya, hubungan kekerabatan terjalin teratur satu marga atau keluarga, menunjukkan tali pengikat untuk mempersatukan antara

seseorang dengan orang lain, mengikat rasa persaudaraan dan kekerabatan dalam kelompok etnis Batak.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menjadi alasan mengapa pasangan Ir.Darwin Siagian – Hulman Sitorus mampu memenangkan Pilkada. Sebelumnya mereka maju menjadi pasangan calon karena memiliki 8 kursi dukungan dari DPRD, yaitu Nasdem, PDIP, dan Hanura. Lalu memenangkan Pilkada dengan perolehan suara yang cukup signifikan sehingga mengalahkan jagoan pasangan lain yang berasal dari partai politik yang selama ini selalu menjadi kendaraan politik untuk memperoleh kekuasaan di Toba Samosir yaitu Demokrat. Ketiga faktor yang menjelaskan mengapa pada akhirnya mereka bisa memenangkan Pilkada itu adalah.

Pertama, Ir.Darwin itu sendiri merupakan putra daerah yang telah merantau dan kembali pulang untuk memajukan daerah Toba Samosir. Bersama sama dengan warga serta para kerabatnya, mereka ingin memajukan daerah Toba Samosir.

Kedua, untuk memajukan Toba Samosir kelompok masyarakat atau partai politik mempunyai kekuatan mesin politik, dimana di Tanah Batak sistem berbasis jaringan marga sangat berlaku. Mereka merupakan tim sukses yang diisi oleh kelompok marga yang dominan. Bagaimana didalam Mesin politik itu dikendarai oleh kerabat marga calon Bupati dan Wakil Bupati. Artinya setiap mayoritas marga disana biasanya masuk kedalam suatu parpol yang membentuk sebuah

mesin politik yang tidak lain juga di isi oleh kerabat kerabat, karena berdasarkan kekerabatan sebuah mesin politik akan lebih solid

Ketiga, untuk memajukan Daerahnya, Tim Sukses mempunyai strategi pemenangan yang digunakan. Bagaimana mesin politik atau yang dikenal dengan Tim Sukses tersebut bisa memanfaatkan segala upaya untuk memenangkan pasangan Bupati Terpilih pak Ir.Darwin Siagian-Hulman Sitorus.

Tiga faktor tersebut menjadi faktor penting dalam terpilihnya pasangan Ir.Darwin Siagian – Hulman Sitorus meskipun pada akhirnya faktor-faktor ini tetap memiliki porsi sendiri-sendiri dalam mempengaruhi terpilihnya pasangan ini. Berikut adalah penjelasannya

1. Jaringan Marga dalam proses politik di Toba Samosir memiliki peranan cukup kuat untuk dapat digunakan dalam menjalin hubungan emosional terhadap masyarakat yang masih kuat sistem kekerabatannya. Jaringan marga yang berupa bentuk kekerabatan menjadi sebuah alat mesin politik di Pilkada 2015 kemarin. Marga disaat ini bukan hanya dapat berfungsi sebagai status sosial, namun lebih dapat digunakan dalam peranan politik bagi mereka yang mencari suara. Bagi mereka yang memiliki marga akan sangat cepat dan lebih mudah dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang memiliki status sosial berdasarkan sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan yang sangat kuat ini dapat mempengaruhi status sosial masyarakat dengan status kedudukan yang dihargai sebagai panutan (yang dituakan) dalam sistem kekerabatan di suatu masyarakat tertentu. Pengaruh marga yang cukup kuat dalam suatu

masyarakat tertentu dan memiliki pengaruh terhadap hal yang ingin dicapai. Dalam hal ini marga menjadi suatu hal yang berharga, yang dapat saja di perjualbelikan hanya dalam konteks untuk memperoleh kekuasaan.

2. Pak Ir. Darwin Siagian sebagai pemenang Pilkada Bupati memiliki banyak kerabat marga yang berasal dari keturunan Raja Sibagot Ni Pohan yang merupakan marga yang mayoritas dari keturunan Raja Sibagot Ni Pohan yang merupakan marga yang mendominasi kabupaten Toba Samosir. Mereka meyakini bahwa kemenangan Bupati kemarin juga disertai oleh Mesin Politik yang berbasis kekerabatan keturunan Raja Sibagot Ni Pohan tersebut. Mereka memiliki pengaruh yang cukup kuat sebagai marga mayoritas, bukan sebagai marga pendatang karena mereka disebut juga sebagai *raja hutal*. Pengaruh Mesin Politik Tim Sukses kemenangan Winman yang kuat memberikan pengaruh karena pejabat dan pemimpin SKPD di Toba Samosir juga banyak dijabat oleh keturunan Sibagot Ni Pohan
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jaringan Marga dalam politik dapat dikatakan kedua hal yang sama, dan sulit untuk dipisahkan dalam penggunaan politik dan sosial karena akan memiliki hubungan yang enerjik timbal-balik yang cukup kuat, namun sebaliknya memiliki arti yang sangat berbeda dalam konsep politik dan sosial yang sebenarnya. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak di kabupaten Toba Samosir yang bermayoritaskan marga Siagian, Sitorus dan kekerabatannya yang dianggap sangat cocok dalam pendukung suara saat pemilihan calon Gubernur Sumatera Utara pada waktu dekat ini. Jaringan kekerabatan Marga memang memiliki pengaruh

politik yang cukup kuat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba dan Batak secara keseluruhan karena dengan memiliki marga dan memahami bahasa batak maka akan sangat dihormati oleh orang Batak. Bagi orang Batak yang menentukan mereka sebagai Raja Adat dan Tokoh Adat haruslah memiliki marga agar dapat diatur dalam sistem *Dalihan Na Tolu* yaitu *hula-hula*, *dongan tubu* dan *boru*. Inilah yang dijadikan seseorang dalam menggunakan Jaringan marga untuk mendapatkan kekuasaan secara hubungan emosional melihat bangsa Indonesia merupakan bangsa timur yang memiliki ciri khas kesukuan, keagamaan, adat-istiadat yang secara tradisional. Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan, bahwa hubungan emosional diantara marga Sitorus terpecah belah, sehingga mereka tidak memenangkan Pilkada.

4. Pada akhirnya, masyarakat daerah Toba Samosir yang terdiri atas Etnis Batak berperilaku sesuai dengan teori etnisitas yang mempunyai ciri dalam melakukan pilihan politiknya. Hal ini dikarenakan sistem kemasyarakatan yang memiliki kebudayaan tersendiri, karena mereka berasal dari satu keturunan. Maka setelah dilakukan penelitian, maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan etnis yang mempengaruhi corak politik di Daerah yang mempunyai Kebudayaan atau Etnis yang kental. Maka saya dengan senang hati mengajak para teman peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sama pada daerah etnis lainnya untuk menemukan kejadian sama yang ada di Indonesia terutama daerah Indonesia dengan segala Budaya dan Adat istiadat. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang etnis dan hubungannya terhadap politik pada masa kini.

## **4.2 Saran**

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa adanya hubungan nyata diantara Jaringan marga didalam Mesin Politik yang merupakan salah satu unsur yang mempunyai pengaruh kuat dalam Pilkada Toba Samosir 2015 suku Batak. Namun Demikian seharusnya Marga bukan hanya sebagai sarana untuk seseorang atau sekelompok orang yang menggunakan marga hanya untuk kepentingan kekuasaan. Namun harus menjadi alat mendengarkan pendapat dan suara warga Toba Samosir. Dalam pengertian perlu menjaga arti Marga tanpa adanya unsur-unsur politik yang dapat merusak arti dan makna yang sebenarnya hanya demi kekuasaan. Atau tidak mencoreng persaudaran dan sistem kekerabatan hanya demi semata mata terdapat perbedaan pendapat dalam pilihan politik.
2. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada orang lain untuk meneliti lebih lanjut hubungan etnisitas dengan pilkada atau pemilu di daerah yang masih mempunyai etnis yang kuat.